

Analisis Kinerja Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Jaya Utama Berdasarkan Tata Kelola Kas, Piutang, Dan Modal Kerja

¹Budi Dharma, ²Dinda Savira Viantika, ³Sri Lestari

¹Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, budidharma@uinsu.ac.id

²Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dsviantika@gmail.com

³Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, srilestari.270101@gmail.com

Abstract

This study makes use of a case study, which is research done directly to gather more precise data, and the outcomes of the research are solely related to the item under examination. To determine the effect of each variable on an individual variable, the data analysis in this study employs dynamic analysis, i.e., analyzing the ratios between accounts contained in the financial statements over multiple periods, also known as cooperative ratio analysis using liquidity ratio analysis. Good management of cash, receivables, and working capital helps maintain cooperative liquidity simultaneously. This is demonstrated by the findings of ratio analysis and the fact that each variable has a substantial effect on cooperative liquidity. In this study, the authors suggest that cooperatives continue to enhance member services and reduce the age of accounts receivable to prevent uncollectible accounts and bad debts.

Keywords: Cash Management, Receivables, Working Capital and Liquidity.

Pendahuluan

Salah satu koperasi yang melakukan kegiatan simpan pinjam adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Utama. Koperasi Jaya Utama harus membantu tercapainya harapan setiap anggota, termasuk penyediaan pinjaman kredit dengan tingkat bunga yang wajar, guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya dengan pinjaman kredit yang mudah dan suku bunga yang rendah.

Semakin banyak uang tunai yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditasnya karena uang tunai adalah aset yang paling likuid atau memiliki tingkat likuiditas tertinggi. Namun, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akibat memiliki banyak uang tunai akan memiliki tingkat perputaran uang tunai yang rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah terlalu banyak berinvestasi dalam uang tunai dan kurang efisien dalam mengelola uang tunai. Sebuah perusahaan yang secara eksklusif mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas akan segera menjadi "tidak likuid" jika suatu saat ada tagihan. Perusahaan yang melakukan hal ini pada akhirnya akan mengalami tingkat perputaran kas yang tinggi dan laba yang lebih besar.

Aset yang dimiliki oleh bisnis atau diperoleh sebagai hasil dari pelaksanaan program penjualan kredit disebut sebagai piutang. Nama lain piutang adalah piutang (Gitosudarmono, 2008:81). Dalam kerangka penelitian ini, operasi simpan pinjam yang

dilakukan koperasi “Abadi” bagi anggota melahirkan kebijakan perkreditan. Lebih khusus lagi, kebijakan kredit dihasilkan dari penerbitan pinjaman kredit sesuai dengan jangka waktu yang disepakati kedua belah pihak.

Ketersediaan modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam berjalannya suatu usaha. Karena perusahaan tidak akan mampu memenuhi kebutuhan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan aktivitasnya jika tidak memiliki modal kerja yang cukup. Jangka pendek mengacu pada periode kurang dari satu tahun dan menggambarkan periode perputaran modal kerja, yang dimulai saat uang tunai diinvestasikan dalam bentuk modal kerja dan berakhir saat dikonversi kembali menjadi uang tunai. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dapat ditentukan berdasarkan periode perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin efektif digunakan, dan sebagai konsekuensi alami, jumlah yang diinvestasikan dalam modal kerja memerlukan proporsi yang lebih kecil dari total aset. Oleh karena itu, penanggung jawab keuangan wajib memperhatikan sumber dana guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Landasan Teori

Menurut Riyanto (1995: 25), persoalan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi berkaitan dengan konsep likuiditas. Kuantitas berbagai bentuk pembayaran (instrumen likuid) yang dimiliki korporasi.

Ada berbagai rasio yang dapat diterapkan sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi situasi likuiditas suatu perusahaan. Rasio lancar, rasio cepat, rasio aset lancar, dan rasio kewajiban lancar adalah semua komponen dari rasio ini :

1. Rasio lancar, yang biasanya digunakan sebagai alat untuk menganalisis kesehatan likuiditas perusahaan, juga merupakan indikasi yang memungkinkan kita untuk mengetahui dan memperkirakan sejauh mana kita merasa aman atau tidak saat memberikan pinjaman jangka pendek kepada konsumen.

2. Quick Ratio

Rasio ini, yang sering disebut sebagai rasio aktivasi uji asam, ditentukan dengan mengurangi persediaan dari lancar dan membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. 74; Munawir 2001). Rasio ini, yang mengasumsikan bahwa persediaan membutuhkan waktu lama untuk dikonversi menjadi uang tunai meskipun sebenarnya lebih likuid daripada piutang, merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya.

Metode Penelitian

Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang diambil untuk menyelidiki khusus ini. Studi kasus adalah jenis studi yang dicirikan sebagai dilakukan secara langsung untuk tujuan memperoleh data yang lebih akurat, dan hasil penelitian semacam itu hanya berlaku untuk materi pelajaran yang sekarang sedang diproses. Wawancara dilakukan dengan pengurus, pengawas, anggota, dan pekerja koperasi simpan pinjam primer untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Subyek penelitian ini adalah manajemen, pengawas, anggota dan staf. Sedangkan pengelolaan kas, piutang, dan modal kerja pada koperasi simpan pinjam primer menjadi fokus penelitian ini, sekaligus menjadi subjek penelitian. Teknik analisis data merupakan prosedur yang harus diikuti atau dimanfaatkan oleh

peneliti dalam rangka pemeriksaan data yang telah lengkap. Ini diperlukan agar para peneliti dapat menganalisis data secara efektif. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah diuraikan, analisis data penelitian ini menggunakan analisis dinamik. Secara khusus, data penelitian ini dianalisis dengan melihat hubungan antara akun-akun yang tercantum dalam laporan keuangan selama beberapa periode waktu yang berbeda. Jenis analisis ini lebih dikenal dengan analisis rasio kooperatif dengan menggunakan analisis rasio perputaran kredit.

Analisis Rasio Keuangan

Dengan menggunakan perhitungan atau perbandingan rasio, analisis perhitungan rasio keuangan secara teori menggambarkan hubungan atau perbandingan suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Perhitungan dengan menggunakan analisis rasio setidaknya dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang situasi keuangan suatu perusahaan. Penulis akan menggunakan berbagai teknik analisis perhitungan keuangan, seperti analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas, untuk mengetahui tingkat efisiensi modal kerja pada koperasi.

Menurut Riyanto (2011) Rasio aset likuid perusahaan terhadap kewajiban lancarnya adalah subjek penelitian yang dikenal sebagai rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah korporasi dapat memenuhi komitmen keuangannya ketika ditagih. Rasio lancar dan rasio cepat digunakan selama penyelidikan ini.

Menurut (Riyanto, 2011) Kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran utang yang harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar diukur dengan menggunakan metrik yang disebut rasio lancar (current ratio). Nilai aset perusahaan saat ini dapat ditentukan dengan menggunakan pendekatan ini. Semakin tinggi nilai rasio lancar suatu perusahaan, maka semakin besar jaminan bahwa hutang lancar perusahaan tersebut akan tertutupi oleh aktiva lancar perusahaan tersebut. Dalam wilayah 200% adalah di mana Anda akan menemukan rasio saat ini, yang berfungsi sebagai titik referensi untuk peralatan analitik. Persamaan berikut menyediakan metode untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Riyanto, 2011) Kemampuan korporasi untuk membayar rasio utang yang perlu dipenuhi secara cepat dengan aset lancar yang lebih likuid inilah yang dimaksud dengan istilah "rasio cepat". Hasil penghitungan quick ratio yang secara umum menunjukkan bahwa posisi likuiditas perusahaan menguntungkan ketika mendekati 100% adalah sebagai berikut Untuk menentukan nilai quick ratio dapat digunakan formula.:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Riyanto, 2011) Rasio aktivitas adalah jenis rasio yang dirancang untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan mengelola berbagai sumber uangnya. Rasio aktivitas yang digunakan meliputi rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

Menurut (Riyanto, 2011) Kemampuan modal yang terkandung dalam piutang untuk berputar selama periode waktu tertentu disebut sebagai perputaran piutang. Periode pengumpulan rata-rata mengacu pada periode waktu yang digunakan sebagai rata-rata selama prosedur pengumpulan. Jumlah uang yang dihabiskan dalam piutang akan memiliki pengaruh langsung pada seberapa cepat atau lambat piutang dibalik. Dimungkinkan untuk menghitung tingkat perputaran piutang dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Perode Rata-Rata} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

Hasil Dan Pembahasan

Semua informasi yang diperlukan diperoleh langsung dari simpan pinjam koperasi utama jaya yang menyediakan data berupa laporan keuangan koperasi yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis rekening keuangan koperasi sering dilakukan melalui penggunaan rasio keuangan sebagai alat ukur. Rasio adalah representasi numerik yang menunjukkan hubungan proporsional antara dua jumlah yang berbeda.

Tabel 1. Kas, Piutang Dan Modal Kerja Koperasi Simpan Pinjam

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Kas	29.000.003,60
2.	Piutang	115.680.113,00
3.	Modal Kerja	38.090.935,20

Data Rasio Likuiditas

Selain itu, untuk menilai kondisi Koperasi Simpan Pinjam Utama Jaya berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, masing-masing variabel akan diperiksa secara terpisah untuk memastikan apakah berpengaruh terhadap likuiditas koperasi baik secara parsial maupun simultan. atau bersama-sama.

Tabel 2. Analisis Rasio Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Jaya Utama

ASET LANCAR	
Kas	29.000.003,60
Piutang	115.680.113,00
Modal Kerja	38.090.935,20
Total Asset Lancar	140.564.116.60
Hutang Lancar	16.506.979,20
TOTAL ASSET	339.842.147,6

Current rasio/rasio likuiditas

$$\begin{aligned}
 1. \quad \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% &= \text{Rp.} \frac{140.564.116,60}{16.506.979,20} \times 100\% = 85,15\% \\
 2. \quad \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% &= \text{Rp.} \frac{29.500.003,60}{16.506.979,20} \times 100\% = 17,87\% \\
 3. \quad \frac{\text{Kas} + \text{piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% &= \text{Rp.} \frac{29.500.003,60 + 115.680.113,00}{16.506.979,20} \times 100\% \\
 &= \text{Rp.} \frac{145.180.116,60}{16.506.979,20} \times 100\% = 87,95\% \\
 4. \quad \frac{\text{piutang}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% &= \frac{115.680.113,00}{16.506.979,20} \times 100\% = 70,08\% \\
 5. \quad \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% &= \text{Rp.} \frac{140.564.116,60 - \text{Rp.} 16.506.979,20}{182.446.116,60} \times 100\% \\
 &= \text{Rp.} \frac{157.071.095,80}{182.446.116,60} \times 100\% = 80,60\%
 \end{aligned}$$

Berikut adalah penjelasan mengenai cara memahami rasio-rasio likuiditas tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari neraca KSP Jaya Utama, yang kemudian dievaluasi dengan menggunakan analisis rasio likuiditas:

Rasio lancar, sering dikenal sebagai rasio likuiditas, adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset lancarnya. Dimungkinkan untuk mengumpulkan informasi tentang setiap RP dengan mengacu pada temuan studi yang disajikan di atas. Berdasarkan kajian laporan koperasi yang telah ditetapkan Kementerian Koperasi RI termasuk dalam kategori likuid atau lancar, utang lancar Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Utama dijamin dengan harta lancar sebesar Rp. 8,515 atau 85,15%.

Selanjutnya, setiap Rp. 1 pada kewajiban lancar didukung oleh kas sebesar Rp. 1.787, menurut hasil kajian rasio kas dibagi dengan pinjaman lancar diperoleh dari rasio 17,87%. Menurut rekening keuangan yang diterima dari catatan Koperasi Jaya Utama, koperasi memiliki saldo kas sebesar Rp. 29.500.003,60 dan total hutang lancar sebesar Rp. 16.506.979,20 sampai dengan akhir masa penelitian.

Kami meneliti piutang usaha dan piutang usaha Koperasi Simpan Pinjam Jaya Utama untuk mengetahui pengaruh piutang terhadap likuiditas koperasi (KSP). Studi rasio mengungkapkan bahwa piutang memiliki dampak 70,08 persen terhadap likuiditas koperasi. Dengan kata lain, untuk setiap Rp. 1 di utang lancar, ada Rp. 7.008 atau 70,08 persen dalam aset likuid atau lancar untuk mendukungnya. Direkomendasikan agar koperasi secara tegas membebaskan biaya kepada anggota yang pembayarannya kurang lancar atau menurunkan umur piutang untuk mengurangi risiko piutang dan menjaga likuiditas koperasi pada tingkat yang sehat.

Studi rasio berikut meneliti bagaimana piutang saat ini berhubungan dengan kas dan piutang. Kas dan piutang di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Utama total RP. 29.500.003,60 dan Rp. 115.680.113,00, masing-masing sesuai dengan hasil analisis rasio yang diperoleh, artinya setiap Rp. 1 pada kewajiban lancar dijamin dengan uang tunai dan barang senilai RP. 8,795 atau 87,95%. Aset lancar dikurangi kewajiban lancar dibagi total aset adalah rasio terakhir yang digunakan untuk menentukan likuiditas koperasi. Data tersebut menunjukkan rasio sebesar 80,60%, yang menunjukkan bahwa total aset dan posisi modal kerja koperasi adalah likuid, yang merupakan tanda yang menguntungkan

menurut skala pengukuran kesehatan koperasi Indonesia, yang menggunakan persentase lebih dari 50%.

Pembahasan

Koperasi Jaya Utama memiliki rasio likuiditas sebesar 85,15%, berdasarkan review pengaruh manajemen kas, piutang, dan modal kerja terhadap likuiditas koperasi. Dengan kata lain, rasio lancar mengukur seberapa cepat dan mudah aset likuid dapat diubah menjadi uang tunai untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Analisis laporan koperasi yang diputuskan oleh Kementerian Koperasi RI menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Utama berada dalam kategori likuid atau lancar, karena utang lancarnya ditutupi oleh aset lancar hingga Rp. 8.515 atau 85,15%.

Pemeriksaan rasio kas terhadap kewajiban lancar menghasilkan nilai sebesar 17,87%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dalam kewajiban lancar diasuransikan dengan uang tunai sebesar Rp. 1.787. Menurut catatan keuangan yang dihimpun dari surat-surat Koperasi Jaya Utama, rekening kas koperasi pada tahun 2017 senilai Rp. 29.500.003,60, dan koperasi memiliki total utang sebesar Rp. 16.506.979,20

Kajian rasio Koperasi Simpan Pinjam Jaya Utama selanjutnya akan membandingkan piutang usaha dengan piutang giro guna mengetahui pengaruh piutang terhadap likuiditas koperasi (KSP). Studi rasio ini menunjukkan bahwa piutang memiliki pengaruh 70,08 persen terhadap likuiditas koperasi. Dengan kata lain, untuk setiap Rp. 1 di utang lancar, ada Rp. 7.008 atau 70,08 persen dalam aset likuid atau lancar untuk mendukungnya. Direkomendasikan agar koperasi secara tegas membebaskan biaya kepada anggota yang pembayarannya kurang lancar atau menurunkan umur piutang untuk mengurangi risiko piutang dan menjaga likuiditas koperasi pada tingkat yang sehat.

Satu studi rasio kerja terakhir untuk menentukan modal koperasi adalah dengan melihat perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar sebagai persentase dari total aset. Hasil analisis rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang sehat baik pada total aktiva maupun modal kerja. koperasi di Indonesia memiliki tingkat kesehatan di atas 50% pada skala resmi negara.

Kesimpulan

Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan yang dapat diperoleh dari temuan analisis yang telah disampaikan sebelumnya adalah informasi dari masing-masing RP. 1 Hutang Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Utama dijamin dengan harta lancar sebesar Rp. 8.515 atau 85,15% yang berarti termasuk dalam kategori likuid atau lancar menurut analisis laporan koperasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Koperasi RI. Selain itu, temuan kajian rasio kas dibagi pinjaman lancar yang diperoleh dari kajian rasio 17,87% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 Kewajiban lancar dijamin dengan kas sebesar Rp. 1.787, yang menempatkannya dalam kategori cair atau lancar. Menurut pembukuan keuangan yang peneliti dapatkan dari surat-surat Koperasi Jaya Utama, kas yang ada di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Jaya Utama adalah sebesar Rp. 29.500.003,60, sedangkan total hutang lancar koperasi sebesar Rp. 16.506.979,20.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. 1992. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baswir, revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Fahmi, Irham. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan". Cetakan 3. Bandung. Alfabeta.
- Gitosudarmo,Indriyo.2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Jumingan, M.M. Drs. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kartasapoetra. Bambang S dan A. Setiadi. 1987. *Koperasi Indosiea yang Berlandaskan Pancasila dan Uud 1945*. Jakarta: Bina Aksara
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan* .Edisi Eempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta :Penerbit LibertyYogyakarta.
- Munawir. 2014. "Analisa Laporan Keuangan". Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan.Yogyakarta:Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sawir , Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suad Husnan. 1985. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang Republik Indonesia NO.17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012.